BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya SMPN 2 Marabahan

SMPN 2 Marabahan berlokasi di kelurahan Lepas Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan. Secara umum, latar belakang orang tua siswa bekerja pada sektor pertanian dan sebagian kecil pedagang dan Pegawai Negeri. SD Pendukung berjumlah 6 buah yakni SDN Lepas 1, SDN Lepas 2, SDN Batik, SDN Murung Raya, SDN Bahalayung, SDN Banua Hanyar didirikan pada tahun 1985, dengan tujuan untuk menangani lulusan SD agar semua melanjutkan ke tingkat SMP dan dalam rangka melaksanakan program pendidikan 9 tahun yang direncanakan oleh pemerintah.

SMPN 2 Marabahan terletak pada kondisi geografis pedesaan sehingga sebagian besar orang tua siswa bermata pencaharian sebagai petani dengan pendapatan di bawah rata-rata. Jadi sebagian besar orang tua siswa tergolong ekonomi lemah.¹

Seiring dengan perkembangannya, SMPN 2 Marabahan terus berkembang dan memperluas bangunannya untuk menambah daya tampung bagi masyarakat yang mau menyekolahkan anak-anaknya.

Mengingat sejarah dan ikatan batin yang terjalin antara SMPN 2 Marabahan Kelurahan Lepas Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala dan juga banyaknya harapan dari masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka,

¹Dokumentasi tata usaha SMPN 2 Marabahan 2018

tentunya harus didukung oleh ruang belajar yang cukup, dan fasilitas lain yang mendukung. Selama ini SMPN 2 Marabahan hanya memiliki 12 ruang belajar, 1 ruang guru dan 1 ruang kepala sekolah 1 ruang tata usaha serta 1 ruang perpustakaan. Hingga dirasakan tak mencukupi lagi untuk dapat menampung seluruh siswa yang mau memperoleh pendidikan di sekolah ini. Dengan perincian, ke-12 ruang belajar itu diperuntukan untuk kelas VII(4 ruang belajar), kelas VIII (4 ruang belajar), dan kelas IX (4 ruang belajar).

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMPN 2 Marabahan

a. Visi

Visi Sekolah adalah imajinasi moral yang dijadikan dasar atau rujukan dalam menentukan tujuan atau keadaan masa depan sekolah yang secara khusus diharapkan oleh sekolah. Visi sekolah merupakan turunan dari Visi Pendidikan Nasional, yang dijadikan dasar atau rujukan untuk merumuskan Misi, Tujuan sasaran untuk pengembangan sekolah dimasa depan yang diimpikan dan terus terjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.

b. Misi

Adapun Misi SMPN 2 Marabahan adalah bertekad untuk menyelenggarakan pendidikan secara profesional, inovatif dan selalu berupaya meningkatkan pelayanan dan kepuasan bagi peserta didik dan masyarakat.

Untuk mewujudkan misi yang telah dirumuskan maka langkah-langkah nyata yang harus dilakukan oleh sekolah adalah :

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

- 2) Mengembangkan seluruh potensi dasar siswa.
- 3) Menumbuhkembangkan kehidupan beragama, berbudaya dan patriotisme.
- 4) Menjalin kerja sama dengan orang tua siswa dan masyarakat.
- 5) Mengadakan sarana dan prasarana pendidikan yang standar dan relevan.
- 6) Mewujudkan warga dan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.

c. Tujuan

Berdasarkan Visi dan Misi yang telah dirumuskan dalam kurun waktu 4 tahun kedepan, tujuan yang diharapkan tercapai oleh sekolah pada tahun 2019 adalah :

- 1) Perolehan Nilai Ujian Nasional rata-rata naik memenuhi standar kelulusan.
- 2) Memiliki kegiatan ekstra kurikuler yang maju dan berprestasi disegala bidang.
- 3) Terwujudnya disiplin yang tinggi dari seluruh warga sekolah.
- 4) Terwujudnya suasana pergaulan sehari-hari yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan.
- 5) Terwujudnya manajemen sekolah yang transparan dan partisipatif, melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait
- 6) Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, indah, resik dan asri²

²Dokumentasi tata usaha SMPN 2 Marabahan 2018

3. Keadaan bangunan, ruang dan sarana prasarana penunjang SMPN 2 Marabahan

TABEL 4. 1 DAFTAR KEADAAN BANGUNAN, RUANG DAN SARANA PRASARANA PENUNJANG SMPN 2 MARABAHAN KELURAHAN LEPASAN KECAMATAN BAKUMPAI KABUPATEN BARITO KUALA 2017/2018

No	Jenis Ruangan	Bangunan yang Tersedia		Rencana Pembangunan			
				Tahun 2017		Tahun 2018	
		Lokal	Luas (M ²)	Lokal	Luas (M ²)	Lokal	Luas (M ²)
1	Ruang Kelas Belajar	12	63M ²	-	-	-	-
2	Ruang Guru	1	63M ²	-	-	1	49 M ²
3	Ruang Kepala Sekolah	1	16 M ²	-	-	1	48 M ²
4	Ruang Tata Usaha	1	24 M ²	-	-	1	48 M ²
5	Ruang Perpustakaan	1	63 M ²	-	-	-	-
6	Ruang Lab. Komputer	-	-	-	-	1	48 M ²
7	Ruang Lab. Bahasa	-	-	-	-	1	48 M ²
8	Ruang Lab IPA (Kimia/Biologi)	1	48 M ²	-	-	-	-
10	Ruang Keterampilan	1	105 M ²	-	-	1	48 M ²
13	Ruang UKS	-	-	1	24 M ²	-	-
14	Ruang OSIS	-	-	1	24 M ²	-	-
15	Parkir	1	18 M ²	-	-	1	30 M ²

16	Pagar	1	25 M ²	-	-	-	-
	JUMLAH	15		2		9	

4. Keadaan tenaga kependidikan dan pembagian tugasnya tahun pelajaran 2017/2018 SMPN 2 Marabahan

TABEL 4. 2 DAFTAR TENAGA KEPENDIDIKAN DAN PEMBAGIAN TUGAS TAHUN PELAJARAN 2017/2018

No	Nama	Jabatan	Pangkat/Gol Ruang	Mata Pelajaran	Ket
1	Drs. H. Abdul Hadi, MM NIP.196501211991031008	Kepala Sekolah	Pembina IV/a	PKN	
2	Abdul Rasyid, S.Pd NIP. 196308151985021002	Wakasek	Pembina IV/a	Matematika	
3	Hj. Ernawati, S.Pd NIP. 196501301989022002	Guru	Pembina IV/a	IPS	
4	Hj. Siti Musringah NIP. 19620204198409203	Guru	Pembina IV/a	PKN	
5	Hj. Zainap paujiah, S.Pd NIP. 197201031939022003	Guru	Pembina IV/a	Bahasa Indonesia	
6	Juweni, S.Pd NIP. 197311051998022006	Guru	Pembina IV/a	Matematika	
7	Kasih Intan Serpika, S.Pd NIP. 196906231999032003	Guru	Pembina IV/a	Bahasa Indonesia	

8	Julpadlan NIP. 19620607986021007	Guru	Pembina IV/a	Bahasa Indonesia	
9	Fatmawati NIP. 196905122006042013	Guru	Penata III/c	IPA	
10	Hj. Rusmawiyah, S.Pd NIP. 196701172006042007	Kesiswaan	Penata III/c	IPS	
11	Endang Suhartini, S.Pd NIP. 197211222006042014	Guru	Penata III/c	BK	
12	Hj. Siti Nurmila, S.Pd NIP. 19710262005012008	Guru	Penata III/c	IPA	
13	Lia Sartika, S.Pd NIP. 198511012010012022	Guru	Penata Muda TK.1 III/b	Seni Budaya	
14	Rahmadani	Guru	-	Penjaskes	
15	Noor Hidayah, S.Pd	Guru	-	Bahasa Inggris	
16	Hidayatus Sa'adah, S.Pd NIP. 198408252040622001	Guru	Penata Muda III/a	Bahasa Inggris	
17	Sarniah	Guru	-	TIK	
18	Hasbullah NIP. 196608181986021004	Pengadministrasian	Pengatur II/c	-	
19	Muhammad Nuraini	Pengadministrasian	Pengatur TK. 1/II.d	-	
20	Matarip	Pengadministrasian	Pengatur TM. 1/II.b	-	

21	Syuhada	Pengadministrasian	-	-	
22	Helda Rusmana, S.Pd	Guru		-	
23	Kamsi	Penjaga Sekolah	-	-	
24	Artoni, S.Pd NIP. 190105042014001003	Guru	Penata Muda III/a	PAI	
25	Sarkila, S.Pd. i	Guru		BTA	
26	Rina Anggraini, S.Pd	Perpustakaan		-	
27	Yesy Pebrianti	Perpustakaan		Matematika	
28	Syahyuni	Guru		-	
29	Ristiana Ekawati, S.Pd NIP. 198201072006042020	Guru	Penata III/c	PD	

5. Keadaan Siswa SMPN 2 Marabahan Tahun Pelajaran 2017/2018

TABEL 4. 3 DAFTAR KEADAAN SISWA SMPN 2 MARABAHAN KELURAHAN LEPASAN KECAMATAN BAKUMPAI KABUPATEN BARITO KUALA 2017/2018

Kelas	Jenis Kelamin		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
VII A	10	14	24
VII B	11	11	22
VII C	9	12	21
VII D	10	13	23
VIII A	10	11	21

VIII B	10	11	21
VIII C	10	11	21
VIII D	10	11	21
IX A	12	12	24
IX B	12	12	24
IX C	12	12	24
IX D	10	13	23
JUMLAH	126	143	269

B. Penyajian Data

Data yang dikemukakan penulis merupakan hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut digambarkan secara deskriptif kualitatif tentang bagaimana upaya sekolah dalam penerapan tata tertib sekolah dan faktor-faktor yang mempengaruhi sekolah dalam penerapan tata tertib sekolah di SMPN 2 Marabahan Kelurahan Lepas Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala. Untuk keperluan penyajian data ini, data yang digali dari wawancara dengan pihak yang bersangkutan yaitu Kepala Sekolah, Bidang Kesiswaan, dan Guru Bimbingan Konseling (BK) di SMPN 2 Marabahan Kelurahan Lepas Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala.

Untuk menegakan tata tertib siswa di SMPN 2 Marabahan Kelurahan Lepas Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala, maka dibuatlah suatu peraturan

tata tertib sekolah. Peraturan tata tertib sekolah tersebut mengatur banyak hal, jadwal seperti masuk dan pulang sekolah, cara berpakaian, sopan santun dalam pergaulan, Upacara bendera dan peringatan hari-hari besar, tata tertib di dalam laboratorium IPA, tata tertib usaha kesehatan sekolah, kewajiban siswa/pasein, sanksi-sanksi dan hak serta kewajiban siswa.

Jenis-jenis pelanggaran dan sanksi bagi siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah sebagai berikut :

No	PELANGGARAN	SANKSI
1	Terlambat datang ke sekolah a. < 15 menit b. >15 menit c. > 15 menit lebih dari 2 kali	❖ Dicatat oleh piket dan masuk kelas ❖ Dipulangkan langsung
2	Tidak membawa buku pelajaran pada jam yang bersangkutan	❖ Belajar pelajaran yang bersangkutan di Perpustakaan kecuali ada ulangan
3	Siswa berada di kelas waktu istirahat	❖ Ditegur dan diingatkan
4	Tidak sholat dzuhur berjamaah (bagi siswa muslim)	❖ Ditegur dan disuruh langsung sholat
5	Keluar kelas pada waktu pergantian jam pelajaran atau setelah istirahat	❖ Ditegur oleh guru yang sedang mengajar pada saat itu
6	Tidak memakai atribut sekolah a. Badge atau lokasi sekolah	❖ Ditegur dan harus menggunakan atribut tersebut pada saat itu juga

	b. Topi sekolah (saat upacara)	
7	<p>Tidak memakai seragam sekolah</p> <p>a. Ikat pinggang tidak hitam</p> <p>b. Kaos kaki tidak putih</p> <p>c. sepatu tidak hitam</p> <p>d. pakaian seragam dicoret-coret</p> <p>e. pakaian seragam dirobek/dijahit tidak sesuai dengan ketentuan</p> <p>f. pakaian bawah (rok) putri di atas lutut</p>	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Ditegur dan diperingatkan ❖ Dipanggil orang tua/wali
8	<p>Membawa barang-barang tanpa rekomendasi dari guru terkait</p> <p>a. Kaset atau VCD</p> <p>b. Gitar atau radio</p> <p>c. Telepon/HP/Radio panggil</p>	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Diambil dan dikembalikan melalui orang tua
9	<p>Membawa atau menyimpan atau mempergunakan atau menghisap atau meminum</p> <p>a. Rokok</p> <p>b. Minuman beralkohol</p> <p>c. Obat-obatan terlarang</p>	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Barang-barang tersebut dikembalikan disita dan tidak dikembalikan ❖ Memanggil orang tua yang bersangkutan ❖ Skorsing ❖ Dikembalikan kepada orang tua

10	Rambut, kuku, dan tato a. Rambut gondrong b. Kuku panjang c. Anggota badan ditato	❖ Langsung dicukur/dirapikan ❖ Langsung dipotong dan dihapus ❖ Diupayakan dihapus
11	Membolos	❖ Pemanggilan orang tua dan sanksi khusus yang ditentukan oleh dewan guru
12	Berjudi	❖ Pemanggilan orang tua dan sanksi khusus yang ditentukan oleh dewan guru
13	Mencuri	❖ Mengembalikan atau mengganti barang yang rusak ❖ Pemanggilan orang tua
14	Merusak barang orang lain atau fasilitas sekolah	❖ Mengembalikan atau mengganti barang yang rusak ❖ Pemanggilan orang tua
15	Berkelahi baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah	❖ Kedua pihak dihukum, yang memulai berkelahi lebih dahulu mendapat hukuman lebih berat ❖ Pemanggilan orang tua dan sanksi khusus yang ditentukan oleh dewan guru ❖ Dikembalikan kepada orang tua
16	Berbuat keonaran atau melakukan perbuatan (baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah) yang	❖ Pemanggilan orang tua

	mengakibatkan citra jelek sekolah	
--	-----------------------------------	--

Pelaksanaan pemberian poin pelanggaran siswa SMPN 2 Marabahan

Kelurahan Lepas Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala

No	TATA TETIB	PELANGGARAN	POIN
1	PAKAIAN SERAGAM	❖ Tidak mengenakan seragam sekolah yang telah ditentukan (ikat pinggang tidak hitam, kaos kaki tidak putih, sepatu tidak hitam, pakaian seragam dicoret-coret)	3
		❖ Tidak mengenakan pakaian olah raga yang telah ditentukan	3
2	RAMBUT, KUKU, TATO, MAKE-UP	❖ Memakai aksesoris	5
		❖ Berkuku panjang	5
		❖ Mengecat rambut dan kuku	15
		❖ Bertato	15
3	MASUK DAN PULANG SKOLAH	❖ Datang terlambat tanpa alasan yang bisa dipertanggung jawabkan	5
		❖ Tidak masuk sekolah tanpa keterangan	5
		❖ Meninggalkan pelajaran tertentu tanpa ijin	5
		❖ Berada di luar lingkungan sekolah tanpa ijin pada saat jam pelajaran	5

4	KEBERSIHAN, KEDISIPLINAN DAN KETERTIBAN	❖ Tidak melaksanakan tugas piket kebersihan	5
		❖ Makan/minum saat pelajaran berlangsung	5
		❖ Membuang sampah tidak pada tempatnya	5
		❖ Mencuri dilingkungan sekolah	15
5	SOPAN SANTUN PERGAULAN	❖ Berkata kasar/tidak sopan, terhadap kepala sekolah, guru, karyawan sesama siswa dan masyarakat	10
6	UPACARA BENDERA DAN PERINGATAN HARI BESAR	❖ Tidak mengikuti upacara bendera	5
		❖ Tidak mengikuti upacara hari besar seperti Hari Kemerdekaan dll	5
7	LARANGAN-LARANGAN	❖ Merusak barang orang lain atau fasilitas sekolah	25
		❖ Membawa rokok, merokok di lingkungan sekolah	25
		❖ Membawa/meminum minuman keras	50
		❖ Minum obat-obatan terlarang	75
		❖ Berjudi	75
		❖ Berkelahi	50

Poin pelangara dan sanksinya

NO	JUMLAH POIN MAKSIMAL	SANKSI YANG DIKENAKAN
1	30	Peringatan secara lisan
2	50	Peringatan tertulis dan pemanggilan orang tua/wali siswa
3	80	Skorsing dengan pembagian tugas tertera selama 3 hari
4	100	Dikembalikan kepada orang tua/wali

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Marabahan bahwasanya beliau sudah menjabat sebagai kepala sekolah sejak tanggal 28 Februari tahun 2015. Terkait dengan masalah peraturan tata tertib beliau mengatakan bahwa perkembangan tata tertib di sekolah SMPN 2 Marabahan dari tahun ke tahun mengalami perkembangan. Hal ini sesuai dengan perkataan beliau *“Perkembangan tata tertib sekolah dari tahun ketahun semakin baik dan berkembang”*.

Dalam penerapan tata tertib di sekolah memang tidak terdapat tim khusus yang menangani peraturan tata tertib sekolah tapi yang menegakkan peraturan tata tertib sekolah yaitu dari Kepala Sekolah, Bidang kesiswaan dan guru bimbingan konseling (BK).

Adapaun yang menjadi Sumber acuan dan patokan dalam pembuatan peraturan tata tertib sekolah yaitu Peraturan Pemerintah tahun 2014, Surat edaran Sekda, dan Surat edaran dari Dinas Pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah diketahui bahwa pemberian sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib siswa tersebut melalui

beberapa prosedur, seperti teguran, pemanggilan orang tua, skorsing, dan dikembalikan kepada orang tuanya. Jadi sanksi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kesalahan yang dilakukannya.

1. Upaya Sekolah dalam Penerapan Tata Tertib Sekolah yaitu:

a. Teguran

Teguran merupakan salah satu bentuk pemberian sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, bidang kesiswaan, dan guru bimbingan konseling, jika ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah, maka upaya yang dilakukan yaitu dengan cara memberikan teguran terlebih dahulu.

*Bapak kepala Sekolah mengatakan “Upaya sekolah dalam penerapan tata tertib sekolah yang pertama teguran. Jika ada siswa yang melanggar peraturan tata tertib sekolah yang memberikan teguran itu wali kelasnya, karena wali kelasnya yang lebih dekat dengan siswa”.*³

*Ibu Bidang Kesiswaan mengatakan “Memberikan teguran kepada siswa yang melanggar tata tertib itu sudah pasti ada. Jika ada siswa yang melanggar peraturan tata tertib sekolah yang memberikan teguran itu dari pihak wali kelasnya terlebih dahulu, baru bidang kesiswaan. Kalau sudah tiga kali di berikan teguran dari wali kelasnya kami memberikan peringatan, yang kemudian sudah ketiga kalinya dia masih melakukan kesalahan lagi baru dari bidang kesiswaan melakukan tindakan yaitu dengan di panggil orang tua siswa yang melanggar tata tertib tersebut ke sekolah”.*⁴

Guru Bimbingan Konseling juga mengatakan “Apabila siswa yang melanggar tata tertib sekolah yang pertama memberikan teguran itu dari wali kelasnya, karena wali kelasnya ini sebagai ibunya bapaknya. Bila wali kelasnya tidak mampu lagi dan tegurannya tidak mempan langsung dari bidang kesiswaan yang menangani, apabila kesiswaan tidak mampu juga untuk menangani masalahnya

³ Drs. H. Abdul Hadi, Kepala Sekolah, wawancara, SMPN 2 Marabahan, 10 April 2018

⁴ Hj. Rusmawiah, Bidang Kesiswaan, Wawancara, SMPN 2 Marabahan, 12 April 2018

*langsung ke guru bimbingan konseling (BK), guru bimbingan konseling (BK) tidak bisa juga langsung ke Kepala Sekolah”.*⁵

Saat peneliti melakukan observasi, peneliti mengikuti upacara bendera kemudian ada siswa yang datang terlambat saat upacara bendera pada hari senin, kemudian siswa diberikan sanksi untuk pelanggaran tata tertib yaitu siswa di asingkan dari barisannya, Pemberian teguran, dan diberikan nasehat secara langsung kepada siswa yang melanggar.

Berdasarkan hasil observasi memang ada salah seorang siswa yang tidak menaati tata tertib yang berlaku di sekolah, salah seorang siswa datang ke sekolah terlambat, memang benar bahwa wali kelasnya langsung yang memberikan teguran pada siswa yang melanggar tata tertib sekolah, dengan memberikan teguran dan nasihat tersebut diharapkan agar siswa yang melanggar tata tertib sekolah supaya tidak mengulangi kesalahannya lagi, dengan diberikan teguran diharapkan siswa itu bisa mengatur waktunya dengan sebaik mungkin, memiliki jadwal pelajaran, menaati dan melaksanakan segala peraturan yang ada di sekolah.

b. Pemanggilan Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah, guru bidang kesiswaan dan guru bimbingan konseling, pernahkah ada siswa yang melanggar tata tertib sehingga menyebabkan orang tuanya di panggil ke sekolah untuk menyelesaikan permasalahan dari anaknya yang melanggar tata tertib sekolah:

Bapak Kepala Sekolah Mengatakan “Selama saya menjabat sebagai kepala sekolah di SMPN 2 Marabahan, Ada 10 orang siswa yang orang tuanya di panggil ke sekolah ini. Kesalahan yang sering dilakukan siswa datang ke sekolah

⁵Endang Suhartini, Guru BK, wawancara, SMPN 2 Marabahan 16 April 2018

*selalu terlambat, pakaian seragamnya tidak dimasukkan ke dalam, sepatunya tidak hitam, dan ada yang membawa handphone. Jadi siswa yang membawa handphone bidang kesiswaan yang langsung menyita handphonenya, dan ada lagi siswa yang berturut-turut tidak hadir ke sekolah selama 3 hari, lalu orang tuanya di panggil ke sekolah karena anaknya melanggar tata tertib sekolah”.*⁶

*Ibu Bidang Kesiswaan mengatakan “Iya siswa ada yang melanggar tata tertib sehingga orang tuanya di panggil ke sekolah. Ada 10 orang siswa yang orang tuanya dipanggil ke sekolah ini. Siswa ketahuan membawa Handphone ke sekolah, kemudian handphone siswa disita sampai kenaikan kelas baru di kasih kembali, tetapi jika orang tuanya yang datang ke sekolah untuk mengambil Handphone anaknya pihak sekolah menyerahhkan ke orang tuanya. Jadi jika sudah tiga kali melakukan kesalahan lagi langsung orang tua siswa di panggil ke sekolah, siswa di berikan surat pemanggilan orang tua. Yang membuat surat pemanggilan orang tua dari bidang kesiswaan”.*⁷

*Guru Bimbingan Konseling mengatakan “Siswa disini ada yang melanggar tata tertib sekolah. Dan ada 10 orang yang orang tuanya dipanggil ke sekolah. Siswa datang ke sekolah selalu terlambat, dan ada siswa yang membawa handphone”.*⁸

Ketika peneliti melakukan observasi memang benar ada siswa yang datang ke sekolah terlambat sudah tiga kali, dan ada beberapa handphone siswa yang disita oleh bidang kesiswaan, jadi memang benar dari bidang kesiswaan yang membuat surat pemanggilan orang tua. Dengan diberikannya surat pemanggilan orang tua diharapkan orang tua siswa supaya berhadir ke sekolah dan mengetahui pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh anaknya.

c. Skorsing

Berdasarkan hasil wawancara kepada Kepala sekolah, guru bidang kesiswaan dan guru bimbingan konseling (BK) selama ini pernahkah siswa yang diskorsing:

⁶ Drs. H. Abdul Hadi, Kepala Sekolah, wawancara, SMPN 2 Marabahan, 10 April 2018

⁷ Hj. Rusmawiah, Bidang Kesiswaan, Wawancara, SMPN 2 Marabahan, 12 April 2018

⁸Endang Suhartini, Guru BK, wawancara, SMPN 2 Marabahan 16 April 2018

*Kepala Sekolah mengatakan “Hukuman skorsing ini 3 hari, Dengan adanya skorsing ini supaya siswa itu jera atas pelanggaran yang siswa lakukan. Selama ini tidak ada siswa yang diskorsing”.*⁹

*Ibu Bidang Kesiswaan mengatakan “Skorsing ini kecuali siswa yang melakukan kesalahan yang memang kesalahan melakukan pelanggaran yang berat, baru bidang kesiswaan memberikan tindakan yaitu dengan diberikan skorsing kepada siswa yang benar-benar melanggar tata tertib sekolah sehingga dia jera jadi kami memberikan skorsing kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah”.*¹⁰

*Guru Bimbingan Konseling “Pihak sekolah melakukan skorsing ini kecuali yang siswa benar-benar sudah melakukan pelanggaran yang berat”.*¹¹

Berdasarkan hasil observasi, memang benar tidak ada siswa di SMPN 2 Marabahan yang diskorsing karena tidak ada siswa yang melanggar peraturan yang berat.

d. Dikembalikan kepada Orang Tua

Penulis bertanya kepada Kepala sekolah, bidang kesiswaan, dan guru bimbingan konseling (BK) selama ini pernahkah siswa di SMPN 2 marabahan yang dikembalikan kepada orang tuanya akibat pelanggaran tata tertib sekolah yang siswa lakukan:

*Kepala Sekolah mengatakan “Iya pernah, satu orang siswa yang pernah dikembalikan kepada orang tuanya. Karena berkelahi, sudah diberikan peringatan siswa tetap berkelahi jadi siswa yang melanggar tata tertib sekolah dikembalikan kepada orang tuanya, kemudian orang tua siswa datang ke sekolah untuk meminta surat pindah”.*¹²

Ibu Bidang Kesiswaan mengatakan “Siswa melakukan pelanggaran yang sangat sangat fatal jadi pihak sekolah mengembalikan siswa kepada orang tuanya, karena siswa melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Dan apabila orang tuanya datang ke sekolah untuk meminta surat pindah, pihak sekolah memberikannya agar dia bisa melanjutkan ke sekolah yang lain. Iya pernah, satu

⁹ Drs. H. Abdul Hadi, Kepala Sekolah, wawancara, SMPN 2 Marabahan, 10 April 2018

¹⁰ Hj. Rusmawiah, Bidang Kesiswaan, Wawancara, SMPN 2 Marabahan, 13 April 2018

¹¹ Endang Suhartini, Guru BK, wawancara, SMPN 2 Marabahan 16 April 2018

¹² Drs. H. Abdul Hadi, Kepala Sekolah, wawancara, SMPN 2 Marabahan, 10 April 2018

*orang siswa yang pernah dikembalikan kepada orang tuanya. Karena pelanggaran yang siswa lakukan sangat fatal, siswa tersebut berkelahi sudah diberikan peringatan masih berkelahi, jadi pihak sekolah mengembalikan siswa tersebut kepada orang tuanya. Kemudian orang tua siswa datang ke sekolah untuk meminta surat pindah”.*¹³

*Guru Bimbingan Konseling mengatakan “Sekolah sudah memberikan peringatan dan siswa masih melanggarnya, jadi pihak sekolah mengembalikan siswa kepada orang tuanya. Siswa di SMPN 2 Marabahan memang ada satu orang yang dikembalikan kepada orang tuanya, akibat pelanggaran yang siswa lakukan, siswa berkelahi padahal sudah diberikan peringatan masih berkelahi, terpaksa pihak sekolah mengembalikannya kepada orang tuanya”.*¹⁴

Saat peneliti melakukan observasi, ada orang tua siswa yang datang ke sekolah, kedatangan orang tua siswa tersebut memintakan kepada pihak sekolah surat pindah untuk anaknya, bahwa memang benar ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah, siswa melakukan pelanggaran yang sangat fatal, siswa tersebut berkelahi padahal pihak sekolah sudah memberikan peringatan beberapa kali tapi siswa tersebut tetap berkelahi, jadi pihak sekolah terpaksa mengembalikannya kepada orang tuannya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi sekolah dalam penerapan tata tertib sekolah

a. Faktor Keluarga

Saat peneliti melakukan wawancara dengan Bapak H (Kepala Sekolah) peneliti bertanya tentang apa faktor-faktor yang mempengaruhi sekolah dalam penerapan tata tertib sekolah, kemudian beliau mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi sekolah dalam penerapan tata tertib sekolah yaitu:

¹³ Hj. Rusmawiah, Bidang Kesiswaan, Wawancara, SMPN 2 Marabahan, 13 April 2018

¹⁴ Endang Suhartini, Guru BK, wawancara, SMPN 2 Marabahan 16 April 2018

Karena orang tuanya kurang perhatian terhadap anaknya, terlalu sibuk pada pekerjaannya, salah satu faktor kelalaian tersebut adalah kesibukan orang tua dan kurang harmonisnya keadaan keluarga. Keadaan ini dapat mengakibatkan anak terjerumus kedalam hal-hal yang tidak baik, serta pendidikan anak terabaikan. Sehingga anaknya sampai 3 hari tidak hadir ke sekolah, baru dipanggil ke sekolah orang tuanya sangat terkejut tidak tahu anaknya telah melanggar tata tertib sekolah.

Pada dasarnya orang tua lingkungan pertama bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan yang di terima anak dalam lingkungan keluarga sangatlah penting bagi masa depan anak, karena akan menentukan sifat-sifat dan karakter anak pada masa mendatang. Di dalam keluargalah anak dipersiapkan untuk membangun pengetahuannya.¹⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti peroleh bahwa memang benar saat orang tuanya di panggil ke sekolah orang tuanya sangat terkejut ketika mengetahui anaknya tidak hadir ke sekolah berturut-turut selama 3 hari, inilah sebabnya kurangnya perhatian dari orang tua, tidak di kontrol oleh orang tuanya sehingga menyebabkan anaknya terjerumus untuk melakukan hal-hal yang tidak baik sehingga melakukan pelanggaran-pelanggaran yang berlaku di sekolah.

b. Faktor Lingkungan

Saat peneliti nemelakukan wawancara dengan guru bidang kesiswaan Ibu R peneliti bertanya tentang apa faktor-faktor yang mempengaruhi sekolah dalam penerapan tata tertib sekolah, kemudian beliau mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi sekolah dalam penerapan tata tertib sekolah yaitu, sebagai berikut:

Karena lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan jiwa dan kepribadian anak. Keadaan lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap anak. Sebaliknya keadaan lingkungan masyarakat yang buruk lebih cenderung memberikan pengaruh negatif terhadap perkembangan jiwa

¹⁵ Drs. H. Abdul Hadi, Kepala Sekolah, wawancara, SMPN 2 Marabahan, 11 April 2018

anak. Contohnya saja seperti begadang, mabuk-mabukan, meminum minuman keras, berjudi ini faktor yang sangat mempengaruhi anak, inilah yang mengakibatkan anak terjerumus untuk mengikuti hal-hal yang negatif.¹⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti peroleh bahwa memang benar bahwa faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi. Sebagai orang tua yang merupakan pendidik informal maka harus memberikan pendidikan agama dan membina akhlak anak agar anak tidak terjerumus kepada hal-hal yang negatif. Orang tua harus memberikan contoh keteladanan kepada anak, sehingga anak bisa mencontoh apa yang diperbuat oleh orang tuanya. Selain itu orang tua pula harus memilihkan teman yang baik untuk anak-anaknya agar mereka tidak salah memilih teman.

c. Faktor ekonomi orang tua

Saat peneliti melakukan wawancara dengan guru BK Ibu E peneliti bertanya tentang apa faktor-faktor yang mempengaruhi sekolah dalam penerapan tata tertib sekolah, kemudian beliau mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi sekolah dalam penerapan tata tertib sekolah yaitu, sebagai berikut:

Pendidikan anak sangatlah penting, akan tetapi ekonomi yang kurang mendukung juga menjadi penyebab orang tua kurang memberi pendidikan pada anaknya.¹⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti peroleh bahwa memang benar keadaan ekonomi orang tua siswa itu tergolong ekonomi yang lemah karena sebagian besar orang tua siswa bermata pencaharian sebagai seorang petani dan pedagang dengan pendapatannya yang dibawah rata-rata.

¹⁶ Drs. H. Abdul Hadi, Kepala Sekolah, wawancara, SMPN 2 Marabahan, 11 April 2018

¹⁷ Drs. H. Abdul Hadi, Kepala Sekolah, wawancara, SMPN 2 Marabahan, 11 April 2018

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkenaan tentang upaya sekolah dalam penerapan tata tertib sekolah di SMPN 2 Marabahan Kelurahan Lepas kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala dan tentang faktor-faktor yang memengaruhi sekolah dalam penerapan tata tertib sekolah di SMPN 2 Marabahan Kelurahan Lepas Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala. Maka peneliti dapat melakukan analisis data secara sederhana agar nantinya dapat memberikan gambaran yang jelas tentang data yang disajikan dalam penelitian. Agar analisis ini lebih terarah, maka peneliti menyajikannya berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun analisis data yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Upaya Sekolah dalam Penerapan Tata Tertib Sekolah

a. Teguran

Secara teoritis teguran adalah jenis sanksi yang diberikan guru pada siswa jika didapatkan melakukan pelanggaran yang sifatnya ringan, misalnya siswa berada di kelas waktu istirahat, tidak sholat dzuhur berjamaah, keluar kelas pada pergantian jam pelajaran atau setelah istirahat, tidak memakai atribut sekolah, tidak memakai seragam sekolah (sepatu tidak hitam), terlambat datang ke sekolah. Jenis sanksi ini belum memberikan efek yang jera terhadap perilaku-perilaku siswa yang menyimpang. teguran ini sebagai penerapan tata tertib sekolah bagi siswa.

Berdasarkan dari penyajian data diatas bahwa Bapak H, Bidang Kesiswaan, dan Guru bimbingan konseling (BK), memang memberikan teguran kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Pemberian teguran yang Bapak H, Bidang Kesiswaan, dan Guru BK lakukan itu bertujuan agar siswa yang melanggar tata tertib supaya tidak mengulangi kesalahannya yang dibuat. Dan bagi siswa yang melanggar tata tertib itu diberikan peringatan.

b. Pemanggilan Orang Tua

Secara teoritis pemanggilan orang tua ke sekolah itu bertujuan supaya orang tuanya mengetahui bahwa anaknya melanggar tata tertib di sekolah.

Berdasarkan dari penyajian data di atas tentang pemanggilan orang tua, bahwa pihak sekolah memberikan surat pemanggilan orang tua terhadap siswa yang telah melanggar tata tertib sekolah, pelanggaran yang dibuat siswa yaitu siswa datang ke sekolah terlambat, pakaian seragamnya tidak dimasukkan kedalam, sepatunya tidak hitam, dan ada yang membawa handphone. Jadi siswa yang membawa handphone bidang kesiswaan yang langsung menyita handphonenya, dan ada lagi siswa yang berturut-turut tidak hadir ke sekolah selama 3 hari, lalu orang tuanya di panggil ke sekolah karena anaknya melanggar tata tertib sekolah.

c. Skorsing

Secara teoritis skorsing adalah jenis sanksi yang diberikan sekolah bagi siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah jenis pelanggaran yang berat misalnya, membawa, menyimpan, mempergunakan, menghisap, dan meminum:

1. Rokok
2. Minuman beralkohol
3. Obat-obatan terlarang

Hukuman skorsing ini bertujuan supaya siswa itu jera terhadap pelanggaran yang siswa lakukan.

Berdasarkan dari penyajian data diatas bahwa Bapak H, Bidang Kesiswaan, dan Guru bimbingan konseling (BK), mengatakan bahwa tentang hukuman skorsing selama ini tidak ada siswa di SMPN 2 Marabahan yang pernah di skorsing.

d. Dikembalikan kepada Orang Tua

Dikembalikan kepada orang tua adalah jenis sanksi yang terakhir kepada siswa. Sanksi ini diberikan bagi siswa yang melakukan pelanggaran berat. Misalnya berkelahi, membawa/menyimpan/mempergunakan/menghisap/meminum (Rokok, Minuman beralkohol, dan Obat-obatan terlarang), karena pihak sekolah sudah tidak mau lagi menerima siswa tersebut akibat kenakalan siswa yang sangat fatal, jadi pihak sekolah terpaksa mengembalikan siswa tersebut kepada orang tuanya.

Sanksi dapat diberikan secara bertahap dari yang paling ringan sampai rang seberat-beratnya. Sanksi tersebut dapat berupa:

1. Teguran bagi siswa yang melakukan pelanggaran ringan terhadap peraturan tata tertib yang berlaku di sekolah.
2. Memanggil yang bersangkutan bersama orang tuanya agar yang bersangkutan tidak mengulangi lagi pelanggaran yang diperbuatnya

3. Melakukan skorsing kepada siswa apabila yang bersangkutan melakukan pelanggaran peraturan sekolah berkali-kali dan cukup berat
4. Mengembalikan yang bersangkutan kepada orang tuanya

Hukuman adalah sesuatu yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru dan sebagainya) kepada siswa, dengan maksud supaya penderitaan itu betul-betul dirasakannya menuju kearah perbaikan. Hukuman dalam belajar mengajar terkadang perlu dilakukan untuk menjaga kondisi belajar mengajar berjalan dengan baik.¹⁸

Satu-satunya hukuman yang diterima oleh dunia pendidikan ialah hukuman yang bersifat memperbaiki, hukuman yang bisa menyadarkan anak kepada keinsafan atas kesalahan yang telah diperbuatnya. Dengan adanya keinsafan ini, anak akan berjanji di dalam hatinya sendiri tidak akan mengulangi kesalahannya kembali. Hukuman yang demikian inilah yang dikehendaki oleh dunia pendidikan. Hukuman yang bersifat memperbaiki ini disebut juga hukuman yang bernilai didik.¹⁹

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sekolah dalam Penerapan Tata Tertib Sekolah

Dari penyajian data peneliti menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi sekolah dalam penerapan tata tertib sekolah:

a. Faktor Keluarga

¹⁸ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 1995), h. 186

¹⁹ Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pengetahuan*, (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Malang, 1973), h.151

Secara teoritis peran orang tua dalam pendidikan anak memiliki peran yang sangat penting karena orang tua adalah tempat pertama untuk anak mendapatkan pendidikan sebelum mendapatkan pendidikan di sekolah. Orang tua yang baik akan tercermin dalam diri anaknya sehingga harus mendidik anaknya dengan sungguh-sungguh dan penuh kasih sayang.²⁰

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه بخار)

Anak pada dasarnya dilahirkan dalam keadaan suci, maka dari itu orang tua wajib mendidik anak-anaknya sejak kecil agar mempunyai sifat yang baik, karena orang tua lah yang menentukan baik buruknya sifat anak nantinya.

Al-qur'an telah dengan tegas mengingatkan kepada kita semua bahwa harta dan anak itu adalah fitnah/cobaan dari Allah, sebagaimana firmanNya dalam (Q.S. At-Taghabun ayat 15):

عَظِيمٌ أَجْرٌ عِنْدَهُ رُوِيَ اللَّهُ فِتْنَةً وَأَوْلَادٌ كَرَامٌ مَوَالِكُمْ إِنَّمَا

Ayat di atas menjelaskan bagaimana sikap kedua orang tua didalam menghadapi dan memperlakukan cobaan “anak” itu akan sangat mempengaruhi kondisi anak dalam kembangnya. Oleh sebab itu, menjadi kewajiban orang tua khususnya untuk mengarahkan dan membimbing anak-anak menuju hal-hal yang baik dan benar serta menjauhkan mereka dari pengaruh-pengaruh jelek yang dapat mewarnai keimanan serta kepribadian mereka.²¹

Mengingat keluarga sebagai fase awal pendidikan maka Islam memandang keluarga bukan hanya sebagai lembaga hidup manusia yang memberi peluang

²⁰Shahih Muslim bi Syarh an-Nawawi, juz 9, (Beirut: Dar al Fikr, 1972), h. 207

²¹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 255

kepada para anggotanya untuk hidup celaka atau bahagia dunia-akhirat. Pertama-tama yang diperintahkan Allah kepada Nabi Muhammad dalam mengembangkan agama Islam adalah untuk mengajarkan agama itu kepada keluarganya, baru kepada masyarakat luas.

Islam pula memerintahkan agar para orang tua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka. Dalam hal ini Allah menegaskan dalam (Q.S. At-Tahrim ayat 6):

۞ وَلَا تَشِدَّ أَدْعِيَاطُ مَلَائِكَةٍ عَلَيْهَا وَالحِجَارَةُ النَّاسِ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسَكُمْ قُودًا أَمَّنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
 ۞ يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعْصِ

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap manusia mukmin laki-laki atau perempuan terbeban kewajiban dan tanggung jawab memelihara diri atas keselamatan diri, keluarga, anak, harta, dan segala sesuatu yang menjadi miliknya atau yang diamankan kepadanya.²²

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang memiliki pimpinan dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya. Keluarga juga merupakan sekolah tempat putra-putri bangsa belajar, dari sana mereka mempelajari sifat-sifat mulia, seperti kesetiaan, rahmat, kasih sayang dan sebagainya.

²²Baihaqi, *Mendidik Anak dalam Kandungan Menurut Ajaran Pedagogis Islam*, (Jakarta: Darul Ulum, 2000), h. 53

Berdasarkan hasil observasi bahwasannya keadaan lingkungan. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Dikatakan yang pertama karena dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan didikan dan bimbingan yaitu sejak bayi sampai anak mulai bersosialisasi dilingkungan luar keluarga, sedang dikatakan utama karena sebagian besar dikehidupan anak adalah didalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah pendidikan yang diberikan keluarga.²³

Dalam pendidikan anak, kedua orang tua merupakan sosok manusia yang pertama kali dikenal anak, yang karenanya perilaku keduanya akan sangat mewarnai terhadap proses perkembangan kepribadian anak selanjutnya, sehingga faktor keteladanan dari keduanya menjadi sangat diperlukan, karena apa yang didengar, dilihat, dan dirasakan anak di dalam berinteraksi dengan kedua orang tua akan sangat membekas dalam memori anak.

b. Faktor Lingkungan

Secara teoritis faktor lingkungan siswa sangat mempengaruhi siswa dalam menerapkan tata tertib sekolah. Pada dasarnya anak cenderung mengikuti perbuatan teman-temannya, maka dari itu orang tua harus memperhatikan betul dengan siapa anak itu bergaul, karena dalam berteman bisa saja anak mencontoh perbuatan temannya yang kurang baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti peroleh bahwa memang benar bahwa faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi. Sebagai orang tua yang merupakan pendidik informal maka harus memberikan pendidikan agama

²³*Ibid*, h. 255

dan membina akhlak anak agar anak tidak terjerumus kepada hal-hal yang negatif. Orang tua harus memberikan contoh keteladanan kepada anak, sehingga anak bisa mencontoh apa yang diperbuat oleh orang tuanya. Selain itu orang tua pula harus memilihkan teman yang baik untuk anak-anaknya agar mereka tidak salah memilih teman.

Pada dasarnya anak cenderung mengikuti perbuatan teman-temannya, maka dari itu orang tua harus memperhatikan betul dengan siapa anak itu bergaul, karena dalam berteman bisa mengikuti perbuatan temannya yang kurang baik sehingga akan melakukan pelanggaran tata tertib yang ada di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi bahwasannya keadaan lingkungan turut serta mempengaruhi penerapan tata tertib sekolah, memang orang tua selalu menasehati anak-anaknya untuk tidak melakukan hal-hal yang kurang baik, akan tetapi di luar lingkungan keluarga anak bisa saja meniru adat dan kebiasaan teman-temannya, dan bisa saja terpengaruh dengan keadaan lingkungan teman-temannya.

Masyarakat turut serta memikul tanggungjawab pendidikan, dan masyarakat juga mempengaruhi akhlak anak. Masyarakat yang berbudaya, memelihara, dan menjaga norma-norma dalam kehidupan dan menjalankan agama secara baik akan membantu perkembangan akhlak anak pada arah yang baik. Sebaliknya, masyarakat yang melanggar norma-norma yang berlaku dalam kehidupan dan tidak menjalankan ajaran agama secara baik, juga akan memberikan pengaruh pada perkembangan akhlak anak. Dengan demikian, di pundak masyarakat terpicul keikutsertaan dalam membimbing perkembangan akhlak semua anak.²⁴

²⁴ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*,...h. 161

c. Faktor Ekonomi Orang Tua

Secara teoritis faktor ekonomi keluarga juga sangat mempengaruhi. Keadaan sosial ekonomi keluarga mempunyai peranan terhadap perkembangan anak-anak, misalnya keluarga yang perekonomiannya cukup, menyebabkan lingkungan materi yang dihadapi oleh anak di lingkungan keluarganya akan lebih luas di dalam mengembangkan bermacam-macam kecakapan, yang mana kecakapan tersebut mungkin dapat dikembangkan kalau tidak ada alat-alatnya.²⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis peroleh bahwa sebagian besar orang tua siswa sebagai petani dengan pendapatan dibawah rata-rata. Jadi sebagian besar orang tua siswa tergolong ekonomi lemah. Status sosial ekonomi tersebut tentunya menjadi penghambat bagi *siswa dalam menerapkan peraturan tata*, kurangnya waktu yang diberikan kepada anak akan mengakibatkan mereka kurang memberikan perhatian kepada pendidikan anak, mereka terlalu sibuk mencari nafkah untuk anak-anaknya sehingga terkadang mereka lupa akan kewajibannya terhadap anak.

Orang tua yang mempunyai ekonomi keluarga lebih cukup maka akan mampu membiayai pendidikan anak-anaknya pada tingkat setinggi-tingginya dan tentu saja mereka tidak akan menemui kesulitan yang cukup berarti dalam membiayai anak-anaknya. Dengan demikian orang tua yang sadar akan tanggung jawab pendidikan anak-anaknya akan selalu memperhatikan pendidikan anak-anaknya dengan ekonomi yang cukup.

²⁵ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 1994), h. 86